

ABSTRAK

Kekerasan Dalam Rumah Tangga sampai saat ini masih terjadi dimana-mana dan terjadi pada siapapun tanpa mengenal strata sosial, ekonomi, umur bahkan tingkat pendidikan. Polri berperan penting dalam penanggulangan tindakan KDRT tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Polda Jawa Tengah dalam penanggulangan tindakan kekerasan dalam rumah tangga dan hambatan-hambatan yang muncul dalam penanggulangan tindakan kekerasan dalam rumah tangga di Polda Jawa Tengah dan upaya mengatasinya.

Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder sehingga metode pengumpulan data melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Sebagai pisau analisis digunakan teori peran, teori penanggulangan kejahatan dan teori penegakan hukum.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Peran Polda Jawa Tengah dalam penanggulangan tindakan kekerasan dalam rumah tangga adalah dengan upaya preventif dan upaya represif. Upaya preventif dengan mengoptimalkan fungsi Binmas dalam pelaksanaannya adalah Bhabinkamtibmas dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Sedangkan upaya represif dilaksanakan melalui prosedur penyidikan sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian selama proses penyidikan tetap dilakukan upaya mediasi. Apabila kedua belah pihak dicapai upaya damai, maka kasus dihentikan, namun apabila mediasi gagal kasus dilanjutkan dengan pemberkasian dan pelimpahan ke kejaksaan. Hambatan-hambatan yang muncul dalam penanggulangan tindakan kekerasan dalam rumah tangga di Polda Jawa Tengah adalah adanya persepsi masyarakat terhadap perkara KDRT yang dianggap masalah biasa dan bukan perkara pidana, minimnya saksi dalam proses pemeriksaan KDRT, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam melindungi korban. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan mengubah persepsi masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai KDRT secara rutin dan berkelanjutan, mendatangi alamat saksi untuk dimintai keterangan sebagai saksi, melakukan kerja sama dengan lembaga/LSM maupun dengan mengikuti pendidikan pengembangan spesialis Polwan PPA. Terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam perlindungan terhadap korban adalah kerjasama dengan LSM yang menyediakan *shelter*.

Kata kunci : penanggulangan, tindakan kekerasan dalam rumah tangga

ABSTRACT

Domestic violence is still happening everywhere and happens to anyone without knowing the social, economic, age and even education level. Polri plays an important role in overcoming these domestic violence actions. This study aims to determine the role of the Central Java Regional Police in tackling acts of domestic violence and obstacles that arise in overcoming acts of domestic violence in Central Java Regional Police and efforts to overcome them.

The approach used is sociological juridical with the specifications of analytical descriptive research. The data used in the form of primary data and secondary data so that the method of data collection through field studies and literature study. The data analysis method used is qualitative analysis. As a knife analysis, role theory and crime prevention theory are used.

The results of the study show that the role of the Central Java Regional Police in overcoming acts of domestic violence is preventive and repressive. Preventive efforts by optimizing the function of Binmas with its implementers are Bhabinkamtibmas by conducting counseling and socialization activities to the community. While repressive measures are carried out through investigation procedures as stipulated in the prevailing laws and regulations. However, during the investigation process mediation efforts were still carried out. If both parties achieve a peaceful effort, then the case is stopped, but if the mediation fails the case continues with filing and delegation to the prosecutor's office. The obstacles that arise in overcoming acts of violence in households in the Central Java Regional Police are the perception of the public about domestic violence cases that are considered ordinary and not criminal cases, the lack of witnesses in the domestic violence investigation process, the limited human resources and infrastructure in protecting victims. The effort to overcome these obstacles is to change people's perceptions, namely by conducting counseling and socialization of domestic violence regularly and continuously, coming to the address of witnesses to be questioned as witnesses, cooperating with institutions / NGOs as well as participating in PPA specialist development education . Related to the limitations of facilities and infrastructure in the protection of victims is collaboration with NGOs that provide shelter.

Keywords: countermeasures, acts of domestic violence